

Edukasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah Guna Mewujudkan Mindset Green Accounting Masyarakat Pandanpuro, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Education on Waste Sorting and Processing to Realize a Green Accounting Mindset of the Pandanpuro Community, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Special Region of Yogyakarta

Fifi Intan Rahmawati*, Eka Ary Wibawa

Universitas Negeri Yogyakarta

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i2.329

Informasi artikel:

Submitted: 11 November 2023

Accepted: 08 Desember 2023

*Penulis Korespondensi :

Fifi Intan Rahmawati

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail :

fifiintan.2022@student.uny.ac

.id

No. Hp : 082136745328

Cara Sitasi:

Rahmawati, F. I., & Wibawa, E. A. (2023). Edukasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah Guna Mewujudkan Mindset Green Accounting Masyarakat Pandanpuro, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 560-566. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.329>

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat Pandanpuro Hargobinangun Pakem Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungannya masih belum optimal. Di sekitar rumah warga juga tidak terdapat tempat pembuangan sampah, walaupun tersedia belum melakukan pemilahan sampah. Masyarakat biasanya melakukan pengolahan sampah dengan cara dibakar. Padahal hal tersebut dapat menimbulkan masalah baru yaitu pencemaran udara. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan edukasi tentang pemilahan dan pengolahan sampah yang baik dan benar dan untuk mewujudkan mindset *green accounting* kepada masyarakat di Pandanpuro. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan metode edukasi. Mitra sasaran kegiatan pengabdian ini merupakan Ibu Rumah Tangga/PKK di Padukuhan Pandanpuro. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa: 1) masyarakat menjadi sadar akan pentingnya menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan sekitar, 2) masyarakat memahami pemilahan sampah limbah rumah tangga yang baik dan benar, dan 3) masyarakat mampu mengolah sampah limbah rumah tangga menjadi suatu produk yang bernilai jual seperti pembuatan bantal dari sampah plastik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti mampu meningkatkan mindset *green accounting* masyarakat Pandanpuro, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Edukasi, Kesadaran Masyarakat, Sampah, *Green Accounting*

ABSTRACT

The awareness of the people of Pandanpuro Hargobinangun Pakem Sleman Special Region of Yogyakarta regarding the cleanliness and health of their environment is still not optimal. There are also no garbage dumps near people's homes, yet there are no garbage sorting facilities. People often dispose of rubbish by burning it. However, this may result in a new issue, namely air pollution. The goal of this community service project is to educate the Pandanpuro community about appropriate waste sorting and processing, as well as to foster a green accounting mindset. The method for implementing this activity is the educational method. The target partners for this service activity are Housewives/PKK in Padukuhan Pandanpuro. The results of community service activities show that: 1) the community has become aware of the importance of preserving the sustainability and health of the surrounding environment; 2) the community understands the proper and correct sorting of household waste; and 3) the community is able to process household waste into a product with an economic value, such as making pillows from plastic waste. This community service activity has proven to be able to increase the green accounting mindset of the people of Pandanpuro, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Special Region of Yogyakarta.

Keywords: Education, Public Awareness, Waste, Green Accounting



PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat mempunyai tanggungjawab besar dalam menjaga lingkungannya. Lingkungan yang bersih mencerminkan bahwa masyarakatnya telah bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungannya dengan baik (Khoiriyah, 2021). Menurut penelitian Elamin et al. (2018) menyatakan bahwa menjaga lingkungan yaitu bebas dari segala kotoran yang dapat merugikan segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat dan dibutuhkan kesadaran dari masyarakat.

Sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan baik skala industri, rumah tangga, dan instansi yang dilakukan oleh manusia (Clasissa Aulia et al., 2021). Sedangkan, menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Runganetta et al., 2021). Tanpa pengelolaan secara baik dan benar, sampah dapat menimbulkan kerugian seperti: banjir, meningkatkan pemanasan iklim, menimbulkan bau tidak sedap, sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai penyakit (Yudhistirani et al., 2016).

Sampah dibedakan menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Contoh sampah organik yaitu kertas, kayu, ranting pohon, dedaunan kering, kulit buah, dan sisa sayuran. Sedangkan sampah anorganik berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Contoh sampah anorganik yaitu plastik, gelas kaca, botol kaca/plastik, dan kain (Clasissa Aulia et al., 2021).

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pembuangan sampah yang terus meningkat, keterbatasan sumber daya

masyarakat, dan kurang optimalnya pengelolaan sampah. Sebagian besar masyarakat, salah satunya di Padukuhan Pandanpuro menganggap pengelolaan sampah yang baik yaitu membakar sampah. Akan tetapi, hal tersebut menyebabkan pencemaran udara lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu membangun kesadaran masyarakat terkait pemilahan dan pengolahan sampah yang baik.

Membangun kesadaran masyarakat membutuhkan waktu lama dan perlu kerja sama dari seluruh masyarakat. Selain itu, diperlukan bukti contoh untuk mendorong motivasi masyarakat. Salah satunya bisa dilakukan kegiatan edukasi tentang pemilahan dan pengolahan sampah untuk dapat mewujudkan mindset *green accounting* masyarakat di Padukuhan Pandanpuro.

Padukuhan Pandanpuro merupakan salah satu padukuhan terletak di Kalurahan Hargobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di Padukuhan Pandanpuro ditemukan permasalahan yaitu rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah limbah rumah tangga. Di sekitar rumah warga tidak terdapat tempat pembuangan sampah. Meskipun ada, masyarakat belum melakukan pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik dan kebanyakan warga mengumpulkan sampah menjadi satu wadah. Kondisi masyarakat yang seperti itu berpengaruh terhadap pembuangan sampah yang sembarangan dan pembakaran sampah tersebut. Kebiasaan membakar sampah akan menimbulkan masalah baru yaitu pencemaran udara di Padukuhan Pandanpuro.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dilakukan edukasi terkait pemilahan dan pengolahan sampah guna mewujudkan mindset *green accounting* masyarakat

Pandanpuro, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah untuk mengedukasi terkait pemilahan dan pengolahan sampah yang baik dan benar. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat mewujudkan mindset *green accounting* atau kesadaran masyarakat terhadap manfaat pengolahan sampah yang mampu menghasilkan produk kreatif bernilai jual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Padukuhan Pandanpuro terkait dengan pemilahan dan pengolahan sampah guna mewujudkan mindset *green accounting*.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukasi. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu Rumah Tangga atau PKK sebanyak 30 orang. Ibu-ibu ini merupakan pihak yang paling membutuhkan ilmu dan pengetahuan terkait pemilahan dan pengolahan sampah. Kegiatan diselenggarakan di Padukuhan Pandanpuro pada bulan Juli tahun 2023 selama dua minggu yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Uraian hasil pelaksanaan tahapan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi tahap perencanaan kegiatan dan penyediaan segala keperluan untuk kegiatan edukasi. Tahap ini dilakukan selama dua minggu dengan aktivitas berupa kegiatan membuat perencanaan untuk menentukan bagaimana kegiatan edukasi akan berlangsung, seperti membuat pembagian tim, rundown kegiatan, penganggaran, membuat undangan, dan daftar hadir. Langkah tersebut dilakukan supaya kebutuhan dan keperluan untuk kegiatan edukasi bisa terlaksana dengan baik sesuai harapan.

Persiapan selanjutnya yaitu membuat materi untuk presentasi dalam bentuk

powerpoint dan mempersiapkan tempat untuk kegiatan edukasi. Setelah berkoordinasi dengan Pak Dukuh Pandanpuro, maka tempat yang cocok digunakan untuk kegiatan ini yaitu Rumah Pak Dukuh. Tempat ini dipilih merupakan tempat yang strategis dan biasa digunakan untuk acara perkumpulan rapat ataupun kegiatan yang ada di Padukuhan Pandanpuro. Selanjutnya, kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan yaitu: Tikar, LCD Proyektor, Sound System, Microphone, Roll Kabel. Kemudian, mempersiapkan konsumsi untuk para tamu undangan dan bertujuan untuk menambah semangat dan antusias ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan ini. Konsumsi berupa snack makanan ringan dan minuman. Setelah semua persiapan selesai dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan edukasi tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara. Selanjutnya, pemateri memperlihatkan cuplikan video terkait TPS Piyungan yang ditutup karena lahan tidak cukup menampung sampah tetapi masyarakat tetap saja membuang sampah di TPS tersebut. Kemudian, pemaparan materi edukasi terkait sampah. Materi tersebut menjelaskan terkait dampak yang ditimbulkan oleh sampah dan solusi yang bisa dilakukan. Jadi, ibu-ibu akan memahami dampak pencemaran sampah terhadap lingkungan dan mengetahui solusi terkait pengolahan sampah limbah rumah tangga.

Selanjutnya, menjelaskan terkait bagaimana pemilahan sampah organik dan sampah anorganik. Dengan begitu, ibu-ibu memahami terkait pemilahan sampah yang baik dan benar. Sampah anorganik seperti plastik kemasan dan botol plastik bisa digunakan untuk membuat suatu produk yang bernilai jual yaitu ecobrick. Contohnya: gantungan kunci, bantal, dan bench. Melalui kegiatan ini diharapkan

akan muncul kesadaran mindset ibu-ibu untuk menerapkan pemilahan dan pengolahan sampah dengan baik, supaya menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan sekitar (mewujudkan *green accounting*). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pemilahan dan pengolahan sampah guna mewujudkan mindset *green accounting* pada masyarakat khususnya Ibu Rumah Tangga/PKK di Padukuhan Pandanpuro.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab dan observasi. Kegiatan tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana ibu-ibu memahami terkait pemilahan dan pengolahan sampah yang baik dan benar. Kegiatan observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta kegiatan dalam mengolah sampah limbah rumah tangga menjadi suatu produk yang bernilai jual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi terkait pemilahan dan pengolahan sampah guna mewujudkan mindset *green accounting* di Padukuhan Pandanpuro dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023. Sasaran dari kegiatan ini yaitu Ibu Rumah Tangga atau PKK. Kegiatan ini telah berhasil dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum adanya kegiatan edukasi, masyarakat di Padukuhan Pandanpuro melakukan pengolahan sampah dengan cara dibakar. Padahal hal tersebut sangat berbahaya karena dapat mencemari udara sehingga udara di sana menjadi tidak segar. Menurut (Elamin et al., 2018) mengatakan bahwa tindakan membakar sampah merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, akan tetapi pembakaran sampah dapat dilakukan di lapangan yang jauh dari pemukiman. Namun, pembakaran seperti ini susah dikendalikan karena terdapat asap,

angin kencang, debu, dan arang sampah yang mana akan terbawa ke tempat sekitar sehingga menimbulkan gangguan. Oleh karena bahayanya membakar sampah, maka perlu melakukan pemilahan dan pengolahan sampah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan foto bersama

Menurut (Elamin et al., 2018) ada beberapa langkah dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar, yaitu: melakukan pemilahan (dilakukan dengan cara manual seperti membedakan sampah organik dan anorganik), pewadahan (aktivitas yang dilakukan dengan cara menampung sampah sementara di wadah/tempat sumber sampah), dan pengolahan di sumber, pengumpulan ada dua proses yaitu pemindahan, pemilahan, dan pengolahan kemudian dilakukan pengangkutan ke pembuangan akhir. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Rosa et al., 2022), bahwa untuk meminimalisir permasalahan sampah, maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Pengelolaan pada sisi sumber sangat berperan dalam mengurangi jumlah sampah yang harus dikelola. Oleh karena itu, tanggungjawab masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Pandanpuro untuk melakukan pemilahan dan pengolahan sampah dari sumbernya, yaitu sampah limbah rumah tangga. Selain itu, mampu mengubah mindset Ibu Rumah Tangga agar pengolahan sampah tersebut bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi, yaitu ecobrick. Walaupun bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, tetapi bisa menciptakan produk kreatif dengan berbagai macam bentuk yang nantinya bisa dijual dan menambah pemasukan keluarga. Sejalan dengan penelitian (Nagong, 2021) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya. Berdasarkan tujuan inilah, pemerintah berupaya mengubah pola pikir masyarakat supaya diarahkan pada kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengolahan sampah menjadi produk kreatif bernilai jual sangat bermanfaat terutama bagi Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Pandanpuro, supaya bisa mendapatkan penghasilan dengan modal yang kecil karena memanfaatkan sampah. Hal tersebut menjadikan berkurangnya sampah yang menumpuk sehingga bermanfaat bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan di Padukuhan Pandanpuro. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yuwana & Adlan (2021) bahwa dari hasil pengabdian masyarakat menjadikan warga peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan, adanya peningkatan pemahaman pemilahan sampah secara mandiri serta pengetahuan akan manfaatnya. Selain itu, Masyarakat mengetahui manfaat pengolahan sampah dengan cara 3R yaitu: *Reduce, Reuse, Recycle*.

Menurut penelitian (Bela et al., 2023) terdapat beberapa biaya yang menjadi indikator dalam penerapan *green accounting*. Salah satunya yaitu biaya pencegahan lingkungan (*Environmental Prevention Cost*). Biaya pencegahan lingkungan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas diproduksinya limbah atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan untuk memperbaiki kualitas lingkungan, contoh kegiatan meliputi: mendaur ulang sampah dan perancangan proses produk untuk mengurangi sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dalam penelitian (Chairia et al., 2022), menjelaskan bahwa *green accounting* meliputi pengidentifikasian biaya dan manfaat dari kegiatan pelestarian lingkungan, menyediakan informasi melalui pengukuran kuantitatif, mendukung komunikasi dalam rangka pencapaian pengembangan bisnis yang berkelanjutan, dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat, serta tercapainya efektivitas dan efisiensi kegiatan pelestarian lingkungan. Setelah diadakan edukasi tersebut, masyarakat khususnya Ibu Rumah Tangga mulai mengumpulkan sampah yang dikumpulkan setiap minggu. Sampah yang dikumpulkan tersebut akan dilakukan proses daur ulang dijadikan produk kreatif bernilai jual tinggi.



Gambar 3. Proses Pembuatan Bantal Ecobrick

Menurut (Yuliana, 2021) menjelaskan bahwa indikator untuk seseorang yang peduli lingkungan dengan selalu menjaga

lingkungan sekitar, tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuhan di sepanjang jalan, tidak mencorat-coret pohon, batu jalan atau dinding, selalu membuang sampah ditempatnya, tidak membakar sampah di sekitar pemukiman, menimbun barang bekas, membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, mampu mengedukasi masyarakat di Padukuhan Pandanpuro untuk peduli terhadap lingkungan. Sehingga, masyarakat menjadi paham untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Masyarakat menjadi sadar dan bertanggungjawab terhadap sampah terutama sampah limbah rumah tangga. Masyarakat memahami bagaimana cara pemilahan sampah yang baik dan benar untuk kemudian dipraktikkan dirumah masing-masing. Masyarakat menjadi paham bahwa sampah kemasan plastik bisa dijadikan produk bernilai jual dan mampu mengurangi sampah lingkungan. Kemudian, memahami cara pengolahan sampah yang bisa dijadikan produk kreatif bernilai jual, salah satunya terkait proses pembuatan dan biaya yang dibutuhkan untuk membuat bantal dari sampah plastik. Jadi dengan adanya kegiatan edukasi terkait pemilahan dan pengolahan sampah tersebut mampu meningkatkan mindset *green accounting* di Padukuhan Pandanpuro.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa edukasi terkait pemilahan dan pengolahan sampah, terdapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Masyarakat menjadi paham dan mengerti bagaimana cara pemilahan sampah yang baik dan benar yaitu dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. (2) Masyarakat memahami bagaimana pengolahan sampah supaya tidak merusak lingkungan, maka bisa dijadikan suatu produk kreatif bernilai jual tinggi dengan biaya kecil dan dapat memperbaiki kualitas lingkungan. (3) Masyarakat paham membuat produk kreatif, dibuktikan dengan

berhasilnya dalam pembuatan bantal ecobrick. Hal ini menunjukkan meningkatnya mindset *green accounting* masyarakat di Padukuhan Pandanpuro.

Setelah diadakan kegiatan edukasi ini yaitu masyarakat di Padukuhan Pandanpuro khususnya Ibu Rumah Tangga/PKK menjadi sadar akan pentingnya menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan sekitar. Sehingga, dapat memberikan ilmu kepada ibu rumah tangga untuk berkreasi membuat suatu produk dari sampah plastik yang nantinya bisa dijual dan mampu menjaga lingkungan tetap bersih dari sampah limbah rumah tangga. Contohnya dengan membuat bantal dengan biaya yang kecil. Dengan adanya kegiatan edukasi mampu meningkatkan mindset *green accounting* di Padukuhan Pandanpuro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela, K., Said, D., & Rasyid, S. (2023). Green Accounting: Reality And Disclosure (Studies In The Forestry Industry In South Papua). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 3). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Chairia, C., Br Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>
- Clasissa Aulia, D., Kiswanto Situmorang, H., Fauzy Habiby Prasetya, A., Fadilla, A., Safira Nisa, A., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nur, D., Nindya, A., Purwantari, H.,

- Octaviani Dwi Jasmin, I., Aulia Akbar, J., Mesrina Cicionta Ginting, N. B., Fadhilah Lubis, R., Pangestiara Program Studi Ilmu Kesehatan Maskarakat, Z. G., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62–70.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahriah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA DISANAH KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Rosa, M. K. A., Rodiah, Y., & Kurniawan, A. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. *Abdi Reksa*, 3(1), 52–58.
- Runganetta, B., Mia, F., Wijdan Pradana, R., Eriad Pauspaus, M., Kata Kunci, A., Sampah, P., Sampah, B., & Online, K. (2021). Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah Menjadi Berkah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 213–219.
- Yudhistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2016). Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Konversi*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.24853/konversi.4.2.29-42>
- Yuliana, Y. K. (2021). Green Accounting: Pemahaman dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele di Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 45–59.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>